

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VI DI SEKOLAH

Fitriani¹, Dr. Fery Muhammad Firdaus, S.Pd., M.Pd.²

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Terbuka

²Dosen Pengampu PGSD FKIP Universitas Terbuka

Alamat e-mail : ¹fitrianisamsudin84@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD) in improving the learning activeness of sixth-grade elementary school students on the topic of norms, rights, obligations, and responsibilities. The background of this study is based on the low level of students' active participation in learning, which is still teacher-centered. This study uses a qualitative descriptive approach. The research subjects were sixth-grade students of SD Inpres Buriro. The learning process was carried out through the stages of STAD, namely material presentation, group formation, discussion, presentation, and evaluation. Learning media in the form of videos and mind mapping activities were used to support students' understanding. The results of the study indicate that the implementation of the STAD model is able to increase students' learning activeness, as shown by increased participation in discussions, courage in expressing opinions, and the ability to work collaboratively in groups. In addition, students' understanding of the material also improved. Therefore, the STAD model is effective in creating active and meaningful learning in elementary schools.

Keywords: Student Teams Achievement Division (STAD), student activeness, group learning, norms, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI sekolah dasar pada materi norma, hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Inpres Buriro. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan STAD, yaitu penyampaian materi, pembentukan kelompok, diskusi, presentasi, dan evaluasi. Media pembelajaran berupa video dan kegiatan mind mapping digunakan untuk mendukung pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi

keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, model STAD efektif digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division* STAD, keaktifan siswa, pembelajaran kelompok, norma, siswa SD

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan sosial peserta didik sebagai fondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta berani mengemukakan pendapat. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh guru (teacher-centered), sehingga siswa cenderung berperan pasif. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi, minimnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta belum optimalnya kerja sama dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menunjukkan

adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa (student-centered). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menjadi penting karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Johnson &

Johnson, 2018; Suprijono, 2020). Melalui interaksi tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain, melatih kemampuan komunikasi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dinilai efektif untuk diterapkan di sekolah dasar adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok dengan sistem yang terstruktur, di mana setiap anggota kelompok saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, model ini juga menekankan adanya tanggung jawab individu melalui pemberian kuis atau evaluasi yang hasilnya berkontribusi terhadap nilai kelompok. Dengan demikian, setiap siswa terdorong untuk aktif belajar dan berkontribusi dalam kelompoknya. Menurut Asmani (2016) serta Nurdyansyah & Fahyuni (2016), model STAD tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap kerja sama,

tanggung jawab, serta motivasi belajar. Oleh karena itu, penerapan model STAD diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan, khususnya pada materi norma, hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang membutuhkan pemahaman konseptual sekaligus penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi guru dan keseluruhan proses pembelajaran. Bagi siswa, model ini dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, memperkuat kerja sama antar teman, serta membantu dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi dan interaksi. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mampu mengembangkan keterampilan sosialnya. Bagi guru, model STAD dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan tidak monoton. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar,

melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal dan bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu juga telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Asmedy (2021) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model STAD. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Sekarini (2022) serta Rosit & Putri (2023), yang menyatakan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PP di sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Lasta dan Hardjono (2024) serta Aziz dan Said (2025) mengungkapkan bahwa model STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Naimah et al. (2025) dan Lambogo et al. (2023) juga menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kerja sama dan keterampilan sosial siswa. Temuan-temuan tersebut

semakin memperkuat bahwa model STAD layak untuk diterapkan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada modul ajar yang diterapkan di kelas VI SD Inpres Buriro, khususnya pada materi norma, hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Proses pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, pemanfaatan media pembelajaran berupa video, serta pembuatan mind mapping sebagai bentuk penguatan pemahaman materi. Melalui penerapan model ini, diharapkan keaktifan belajar siswa dapat meningkat secara signifikan serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan

secara langsung proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) serta dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa. Pelaksanaan Penelitian mengacu pada prinsip penelitian Pendidikan yang menekankan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung (Sugiyono, 2019; Rukminingsih & Latief, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI SD Inpres Buriro. Peningkatan keaktifan tersebut terlihat pada beberapa indikator, yaitu partisipasi dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pada tahap awal pembelajaran, penggunaan video sebagai stimulus terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus belajar. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mulai mengaitkan materi dengan

kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Darmawan dan Wahyudin (2018) serta Majid (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan video dalam tahap awal pembelajaran berperan sebagai pemicu keaktifan siswa.



Gambar 1. *Guru memberikan stimulus kepada siswa menggunakan media video*

Pada tahap pembentukan kelompok dan diskusi, terlihat adanya peningkatan interaksi antar siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat dalam kegiatan diskusi, baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam membantu teman satu kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu kerja sama dan interaksi sosial, telah berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori Johnson dan Johnson (2018) serta Suprijono (2020) yang menekankan

bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui interaksi dalam kelompok.

Lebih lanjut, kegiatan diskusi kelompok juga menunjukkan adanya perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Silalahi, Aryanti, dan Futriani (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Lambogo, Ampy, dan Rahmah (2023) serta Naimah, Sari, dan Meita (2025) juga menunjukkan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Pada tahap presentasi, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Siswa yang sebelumnya kurang berani tampil di depan kelas mulai aktif mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, terjadi interaksi yang aktif melalui kegiatan tanya jawab antar kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada

pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Asmani (2016) serta Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) yang menyatakan bahwa model STAD dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial siswa.



Gambar 2. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi norma, hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Siswa tidak hanya mampu menjawab pertanyaan dengan benar, tetapi juga mampu memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bermakna. Hal ini didukung oleh penelitian Asmedy (2021), Rizzaludin (2022), Sekarini (2022), serta Rosit dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa model STAD

efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3. Pemaparan hasil diskusi kelompok

Selain itu, penelitian oleh Lasta dan Hardjono (2024), Suharjono dan Fitriyah (2024), serta Aziz dan Said (2025) juga menunjukkan bahwa model STAD mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini diperkuat oleh penelitian Muhyidin, Ismaya, dan Rondli (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Jika ditinjau dari kajian teori, temuan ini konsisten dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi, kerja sama,

dan tanggung jawab individu dalam proses belajar (Johnson & Johnson, 2018; Suprijono, 2020).

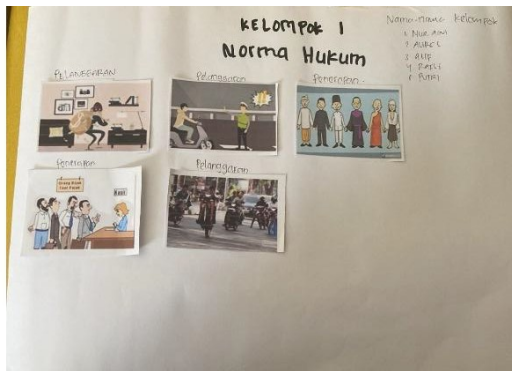
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Model ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, sehingga relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.



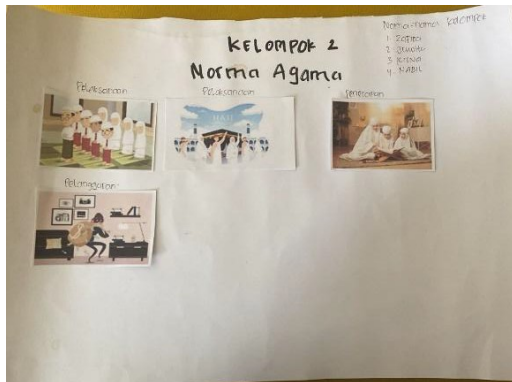
Gambar 4. Lembar kerja Peserta didik



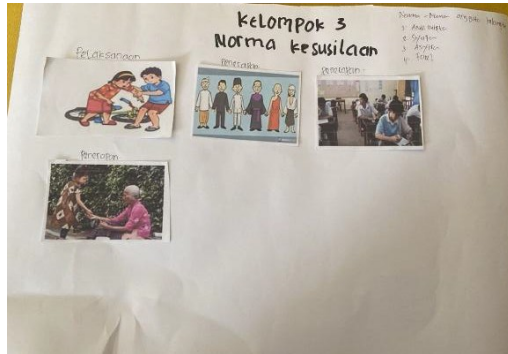
Gambar 5 & 6. Lanjutan lembar Kerja peserta didik



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 7 s/d 10. Hasil kerja kelompok

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VI SD Inpres Buriro telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah dalam modul ajar. Proses pembelajaran dimulai dari pemberian stimulus melalui media pembelajaran, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok heterogen, kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil, hingga evaluasi pembelajaran. Seluruh tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan berpusat pada siswa. Dari segi proses, penerapan model STAD mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja sama, dan pertukaran ide dalam kelompok. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya,

maupun menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Dari segi hasil, penerapan model STAD terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui beberapa indikator, antara lain meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian dalam menyampaikan ide, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam keterampilan sosial, seperti menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam kelompok. Keberhasilan penerapan model STAD dalam penelitian ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat serta pengelolaan kelas yang baik. Media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Sementara itu, pengelompokan siswa secara heterogen memungkinkan terjadinya saling membantu antar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Secara keseluruhan, hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan keterampilan sosial siswa. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi norma, hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Penerapan model ini diharapkan dapat terus dikembangkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J. M. M. (2016). *Tips efektif cooperative learning: Pembelajaran aktif, kreatif, dan tidak membosankan*. Diva Press.

- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108-113
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/cjee/article/view/3924>
- Aziz, A., & Said, T. G. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di Kelas IV SD Inpres Saluttowa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 9-20.
<https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/1307>
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru.
- Johnson, DW, & Johnson, RT (2018). Pembelajaran kooperatif: Landasan untuk pembelajaran aktif. *Pembelajaran aktif—Melampaui masa depan*, 59-71.
- Lambogo, A., Ampy, E. S., & Rahmah, S. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang. *Celebes Journal of Elementary Education*, 1(2), 74-80.
- Lasta, G. A. F., & Hardjono, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 5149-5155.
<https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JlIP/article/view/4606>
- Majid, A. 2017. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, M., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD 2 Kedungsari Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1145-1153.
<https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/679>
- Naimah, L., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Keterampilan Kerja Sama Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 187-200.
<https://etdci.org/journal/judikdas/article/view/3134>
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model

- pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Rizzaludin, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 11-16.
<http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/110>
- Rosit, S. M., & Putri, M. F. J. L. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 1-10.
<https://kurniajurnal.com/index.php/jpkp/article/view/1>
- Rostika, A. (2016). Pengaruh penggunaan buku paket terhadap hasil belajar siswa SD. *MENDIDIK: Jurnal kajian pendidikan dan pengajaran*, 2(1), 55-64.
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 53(9).
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi model pembelajaran STAD sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 327-332.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45863>
- Silalahi, A. E. C., Aryanti, F., & Futriani, N. L. (2024). Studi literatur: model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 6(4), 18495-18509.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono, G. E. S., & Fitriyah, C. Z. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(2), 257-269.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/78492>
- Suparmini, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67-73.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jear/article/view/31559>

Suprijono, A. 2020. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.